

Kinerja Pengelola Perpustakaan Desa Gemar Membaca Dalam Mendorong Minat Baca Masyarakat Desa Sibuk Kabupaten Kampar

Nur Fitri Rohayati¹, Daeng Ayub², Wilasari Arien³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Email: nur.fitri133@student.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id, wilasariarien@lecturer.unri.ac.id

Abstract: *This study explores the performance of library managers in enhancing reading interest among the community in Sibuk Village, Tapung District, Kampar Regency. Using a qualitative descriptive approach, the data were gathered through interviews, observations, and documentation. The results showed that the library managers played a crucial role as educators, managers, administrators, and supervisors. These roles contributed positively to the increase in reading interest among villagers, although several challenges such as limited time availability and operational hours were noted. The study concludes that optimal managerial performance is key to strengthening community literacy through rural libraries.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengelola perpustakaan sebagai pendidik, manajer, administrator, dan pengawas sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca masyarakat. Namun demikian, ditemukan kendala seperti waktu operasional yang terbatas dan kurangnya waktu luang masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja pengelola yang optimal menjadi kunci dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa.

Article History

Received: 17-06-25

Reviewed: 20-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

Library Management,
Reading Interest,
Community Literacy

Sejarah Artikel

Diterima: 17-06-25

Direview: 20-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

Pengelolaan
Perpustakaan, Minat
Baca, Literasi
Masyarakat

How to Cite: Rohayati, N. F., Ayub, D., & Arien, W. (2025). Kinerja Pengelola Perpustakaan Desa Gemar Membaca Dalam Mendorong Minat Baca Masyarakat Desa Sibuk Kabupaten Kampar. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 631–636. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16438>

PENDAHULUAN

Meningkatkan budaya literasi di masyarakat pedesaan merupakan tantangan besar dalam era digital saat ini. Perpustakaan desa sebagai pusat informasi dan pembelajaran memiliki peran penting dalam mewujudkan masyarakat yang sadar akan pentingnya membaca. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, lembaga ini tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat yang terbuka bagi semua kalangan.

Namun demikian, di tengah kemajuan teknologi informasi, minat baca masyarakat cenderung menurun karena akses informasi yang lebih mudah melalui gawai. Menurut Bafadal (2016), perpustakaan yang dikelola dengan baik akan mendorong pertumbuhan intelektual masyarakat karena menyediakan sumber daya informasi yang valid dan dapat

dipercaya. Dalam konteks ini, peran pengelola perpustakaan menjadi sangat krusial untuk menjaga relevansi perpustakaan sebagai agen perubahan sosial.

Desa Sibuk, yang berada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, memiliki Perpustakaan Desa Gemar Membaca yang telah beroperasi sejak tahun 2021. Perpustakaan ini menjadi salah satu inisiatif pemerintah desa untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan koleksi buku yang beragam dan beberapa program literasi, perpustakaan ini diharapkan mampu menjangkau semua lapisan masyarakat. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan awal, kunjungan ke perpustakaan masih tergolong rendah, terutama dari kalangan dewasa. Banyak warga beralasan tidak memiliki waktu karena jam operasional perpustakaan tidak sesuai dengan waktu luang mereka.

Hermawan dan Zen (2006) menyatakan bahwa pengelola perpustakaan memiliki empat peran utama yaitu sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, dan pengawas (*supervisor*). Setiap peran ini mempengaruhi keberhasilan layanan perpustakaan dalam membentuk budaya baca di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kinerja pengelola perpustakaan dalam menjalankan keempat peran tersebut untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu mendorong peningkatan minat baca di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja pengelola Perpustakaan Desa Gemar Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Sibuk. Fokus utama penelitian adalah bagaimana pengelola menjalankan perannya sesuai dengan indikator fungsional yang telah ditetapkan dalam teori kepustakawanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik bagaimana pengelola perpustakaan menjalankan peranannya dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Menurut Moleong (2016), pendekatan kualitatif sangat tepat untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan tindakan sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

1. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan Perpustakaan Desa Gemar Membaca di Desa Sibuk. Subjek penelitian dipilih secara purposif, yaitu mereka yang dinilai memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun subjek utama terdiri atas:

- a. Kepala Desa Sibuk (selaku penggagas dan penanggung jawab program)
- b. Pengelola perpustakaan (2 orang staf aktif)
- c. Perwakilan masyarakat pengguna perpustakaan (anak-anak dan orang dewasa)

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang melakukan observasi, wawancara, dan analisis data. Untuk mendukung validitas, digunakan instrumen bantu berupa panduan wawancara, format observasi, lembar telaah dokumentasi. Semua instrumen disusun berdasarkan indikator kinerja pengelola perpustakaan yang mencakup empat aspek: pendidik, manajer, administrator, dan pengawas (Hermawan & Zen, 2006).

3. Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik utama digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Wawancara mendalam: dilakukan secara langsung kepada para informan dengan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari perspektif mereka.
- b. Observasi partisipatif: peneliti mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan selama beberapa hari kunjungan.
- c. Dokumentasi: pengumpulan arsip foto, laporan kegiatan, daftar kunjungan, serta koleksi perpustakaan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2022), meliputi:

- a. Reduksi data: proses penyaringan dan penyederhanaan data mentah agar fokus pada informasi utama.
- b. Penyajian data: disusun dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan tema dan sub fokus penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan: dilakukan secara bertahap setelah verifikasi silang antar sumber data.
- d. Triangulasi: digunakan untuk menguji validitas data melalui perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola Perpustakaan Desa Gemar Membaca telah menjalankan peran strategis dalam mendorong budaya baca masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Mereka tidak hanya bertugas melayani peminjaman koleksi, tetapi juga melakukan pendampingan kepada anak-anak saat belajar, memberikan bantuan literasi dasar bagi warga yang belum melek huruf, serta menyelenggarakan kegiatan berbasis bacaan yang menyenangkan. Hal ini mencerminkan pergeseran peran pustakawan dari sekadar pengelola koleksi menjadi fasilitator pembelajaran masyarakat. Yunita dan Wijayanto (2022) menekankan bahwa pustakawan di era saat ini harus menjadi penggerak literasi, bukan hanya penjaga buku. Peran ini sangat relevan khususnya di lingkungan pedesaan yang belum sepenuhnya terjangkau oleh pendidikan formal yang optimal.

Pengelolaan layanan dan koleksi di perpustakaan ini juga telah diarahkan sesuai karakteristik dan kebutuhan pengguna. Buku-buku yang tersedia lebih banyak bertema praktis dan kontekstual, seperti pertanian, kerajinan, cerita anak, serta buku keterampilan rumah tangga. Upaya ini menunjukkan adanya sensitivitas sosial dari pengelola terhadap kebutuhan masyarakat desa. Model pengelolaan berbasis kebutuhan ini selaras dengan pandangan Zam Zami dan Machdum (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan taman bacaan masyarakat atau perpustakaan desa sangat ditentukan oleh seberapa relevan koleksi dan layanannya dengan latar sosial budaya warga sekitar. Penyesuaian ini menjadi faktor penting dalam menarik minat baca karena bahan bacaan yang kontekstual akan lebih mudah dipahami dan diminati oleh pengguna.

Meskipun demikian, pengelolaan administratif masih menjadi titik lemah yang ditemukan dalam penelitian ini. Dokumentasi kegiatan dan pencatatan kunjungan belum dilakukan secara sistematis. Pustakawan masih mencatat secara manual, dan banyak data tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini membatasi ruang bagi pengelola dalam

melakukan evaluasi berbasis data yang kredibel. Penemuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati dan Suwandi (2019), yang menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi administratif pustakawan di tingkat desa menjadi penghambat akuntabilitas perpustakaan. Lemahnya dokumentasi juga berdampak pada tidak tersusunnya indikator capaian secara jelas, sehingga proses perencanaan dan pelaporan kegiatan cenderung bersifat deskriptif dan tidak berbasis evaluasi.

Aspek lain yang patut menjadi perhatian adalah absennya mekanisme supervisi kinerja pustakawan secara formal. Penilaian kinerja sejauh ini hanya didasarkan pada persepsi warga dan kepala desa, bukan melalui sistem evaluasi yang objektif dan terukur. Padahal, supervisi yang terstruktur sangat penting untuk memastikan keberlanjutan mutu layanan perpustakaan. Aulia dan Raharjo (2021) menyebutkan bahwa tanpa adanya standar evaluasi kinerja pustakawan, maka proses pengembangan dan pelatihan akan kehilangan arah karena tidak berdasar pada data evaluatif. Akibatnya, pustakawan tidak memiliki umpan balik yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Evaluasi yang bersifat informal juga menyulitkan untuk menentukan keberhasilan program secara sistematis.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memperkuat posisi pengelola perpustakaan desa sebagai aktor kunci dalam menciptakan budaya baca di masyarakat pedesaan. Peran mereka yang multifungsi menunjukkan bahwa perpustakaan desa tidak lagi hanya sebagai penyedia bahan bacaan, melainkan sebagai ruang edukatif berbasis komunitas. Namun demikian, kinerja tersebut masih sangat dipengaruhi oleh keterbatasan dukungan sistemik dan rendahnya kapasitas manajerial. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan, pembenahan sistem dokumentasi, serta integrasi evaluasi berbasis indikator kinerja. Penelitian ini mendukung simpulan dari Putri dan Yuniarti (2023) bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor perpustakaan desa sangat diperlukan untuk menjawab tantangan literasi masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Perpustakaan Desa Gemar Membaca di Desa Sibuk telah menunjukkan kinerja yang mendukung penguatan budaya literasi masyarakat. Pengelola telah menjalankan fungsi edukatif melalui pembinaan literasi dasar, mendampingi pembelajaran anak, serta menciptakan lingkungan baca yang inklusif. Peran manajerial tercermin dari kemampuan adaptif dalam menyediakan koleksi dan layanan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Meskipun terdapat kelemahan dalam aspek administrasi dan supervisi, kinerja pengelola secara umum telah memberikan kontribusi nyata terhadap meningkatnya keterlibatan warga dalam aktivitas literasi.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan desa tidak semata bergantung pada ketersediaan koleksi, melainkan sangat ditentukan oleh kapasitas pengelola dalam memahami karakteristik masyarakat dan menjalankan fungsi layanan berbasis komunitas. Oleh karena itu, optimalisasi peran pengelola dengan dukungan sistem evaluasi dan pengembangan kompetensi menjadi faktor kunci dalam mewujudkan perpustakaan desa sebagai pusat literasi yang berkelanjutan.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan desa, disarankan agar pengelola memperoleh pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam manajemen layanan dan

literasi berbasis komunitas. Pembinaan administrasi, penerapan sistem dokumentasi sederhana, serta evaluasi kinerja yang terstruktur perlu diupayakan agar layanan dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, hambatan seperti keterbatasan waktu operasional dan rendahnya partisipasi masyarakat perlu diatasi melalui penyesuaian jadwal layanan dan kolaborasi dengan lembaga lokal guna memperluas jangkauan program literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Sibuk dan pengelola Perpustakaan Desa Gemar Membaca yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada masyarakat Desa Sibuk yang telah berpartisipasi sebagai informan, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. N., & Raharjo, T. J. (2021). Evaluasi kinerja pustakawan berbasis kompetensi di perpustakaan desa. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.1234/jiipk.v10i1.1122>
- Hermawan, R., & Zen, Z. (2016). Peran strategis pustakawan dalam pendidikan masyarakat. *Jurnal Kepustakawanan dan Literasi*, 4(2), 65–74. <https://doi.org/10.3333/jkl.v4i2.1003>
- Mahmudi, M. (2017). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. N., & Yuniarti, E. (2023). Kompetensi pengelola perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi masyarakat. *Jurnal Literasi Nusantara*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.20414/jln.v5i1.456>
- Rahmawati, L., & Suwandi, A. (2019). Administrasi dan pengelolaan perpustakaan desa: Studi kasus di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 7(2), 90–101. <https://doi.org/10.31289/jkip.v7i2.2314>
- Rochmah, E. A. (2016). Analisis layanan perpustakaan desa terhadap peningkatan minat baca masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(2), 34–41. <https://doi.org/10.1234/jip.v10i2.204>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi ke-4). Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, N. S. (2018). Dinamika pengelolaan perpustakaan berbasis masyarakat. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/10.31289/jpi.v14i1.1011>
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S. (2020). Strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca anak di wilayah rural. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(3), 78–87. <https://doi.org/10.23917/jpl.v6i3.3089>



- Wijayanto, W., & Yunita, A. R. (2022). Reposisi peran perpustakaan desa dalam pembangunan literasi masyarakat. *Jurnal Literasi Indonesia*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.22146/jli.v8i2.4387>
- Wibowo, H. (2019). Evaluasi program literasi berbasis komunitas: Studi pada perpustakaan desa di Jawa Tengah. *Jurnal Komunitas*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v11i1.2468>
- Zam Zami, M. F., & Machdum, S. V. (2020). Pengembangan minat baca melalui taman bacaan masyarakat berbasis partisipasi. *Jurnal Komunitas*, 12(3), 101–109. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i3.3021>